



Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu di SDN Jekawal 3

Anvika Pradanesti¹⁾, Evvy Lusyana²⁾, Aziz Nuri Satriyawan³⁾

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : anvikapradanesti748@gmail.com¹⁾, evvy.himalaya@gmail.com²⁾,

aziz@stitmuhngawi.ac.id³⁾

Abstract:

In today's modern era, English has become an international language with a strategic role and is crucial to master. English is one of the local content subjects studied in elementary schools. This means that English is not a compulsory subject in elementary schools. Considering that English is a very important international language for students, intensive English learning is required for students. However, in reality, many elementary school students experience obstacles in the English language learning process. This activity aims to help students master vocabulary and pronunciation correctly and increase student motivation to learn. The results of this activity show an increase in English pronunciation and vocabulary mastery, influenced by the use of songs as an interesting learning medium that suits students' interests. This Community Service activity showed positive results, marked by a positive response from students to the socialization activity. This is reflected in the high enthusiasm of students throughout the activity. A pleasant learning atmosphere also contributed to increasing active student participation.

Keywords: English; Vocabulary; Songs

Abstrak:

Di era modern saat ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang memiliki peran strategis dan sangat penting untuk dikuasai. Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang dipelajari di sekolah dasar. Maknanya, mata pelajaran bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk siswa, diperlukan pembelajaran bahasa Inggris yang intensif pada siswa. Namun pada realitanya, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam penguasaan kosakata dan pelafalan kosakata bahasa Inggris dengan benar dan peningkatan motivasi belajar siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan pelafalan (pronunciation) dan penguasaan kosakata bahasa Inggris, yang dipengaruhi oleh penggunaan media lagu sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan respon yang baik dari para siswa terhadap kegiatan sosialisasi. Hal tersebut tercermin dari tingginya antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris; Kosakata; Lagu



PENDAHULUAN

Dalam menghadapi zaman globalisasi, penguasaan bahasa Inggris jadi suatu kebutuhan yang begitu penting. Hal tersebut disebabkan oleh peran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang dipakai secara luas di berbagai negara, baik menjadi bahasa utama ataupun sebagai bahasa kedua. Bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan komunikasi antarbangsa, memungkinkan terjalinnya interaksi antara individu dengan latar belakang bahasa yang berbeda (Dhea Alfira & Siregar, 2024). Dengan demikian, bahasa Inggris telah jadi elemen esensial dalam komunikasi di berbagai bidang pada tingkat global.

Di era modern sekarang ini, bahasa Inggris sudah jadi bahasa internasional yang memiliki peran strategis dan sangat penting untuk dikuasai. (Dewi, 2020) menyatakan bahwa dominasi bahasa Inggris dalam bidang komunikasi global menjadikannya sebagai alat komunikasi utama yang tidak dapat diabaikan. Perannya yang luas pada bermacam faktor kehidupan menuntut tiap orang guna memahami serta menguasai bahasa itu. Dalam konteks persaingan global yang semakin kompetitif, kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri dan peningkatan kapasitas intelektual, namun pula memberi nilai tambah (*added value*) untuk individu pada bermacam sektor kehidupan, mencakup pendidikan serta dunia kerja (Mua'mar et al., 2024).

Menurut (Brumfit, 2001), bahasa Inggris diakui menjadi bahasa internasional yang paling dominan dan banyak dipakai dalam komunikasi antarbangsa. Selain itu, bahasa Inggris juga memiliki peranan pokok pada perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris memengaruhi hampir seluruh faktor kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam mendukung komunikasi yang efektif serta pengembangan pengetahuan yang lebih luas.

Kosakata ataupun *vocabulary* pada bahasa Inggris dengan umum bisa dipahami menjadi wawasan mengenai kata-kata serta artinya (Sinaga, Herman, & Pasaribu, 2020). Linse, 2005) menjelaskan bahwasanya kosakata merujuk pada kumpulan kata yang dikenal dari individu. Kosakata adalah satu dari bagian penting dalam bahasa yang perlu dikuasai pada siswa pada proses pembelajaran bahasa asing. Hal ini karena komunikasi yang efektif tidak mungkin terjadi tanpa penguasaan kosakata yang memadai. Menurut Rubin dan Thompson (1994), individu tidak bisa bicara, mengerti, membaca, ataupun menulis dalam bahasa asing tanpa memiliki pengetahuan tentang sejumlah besar kata. Oleh karena itu, tujuan utama dalam pembelajaran kosakata adalah untuk mencapai penguasaan bahasa asing secara menyeluruh.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, bahasa Inggris berperan sebagai sarana interaksi antar peserta didik. Dalam konteks ini, siswa diarahkan untuk membiasakan diri berlatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris bersama teman sebaya, sehingga dapat meminimalisir kesulitan dalam pengucapan kosakata secara tepat. Pembelajaran bahasa Inggris menjadi penting, karena pada tahap perkembangan tersebut anak-anak memiliki kemampuan kognitif yang optimal dalam menyerap bahasa asing secara alamiah. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris untum



siswa sekolah dasar adalah untuk memberikan dasar-dasar pemahaman terhadap materi bahasa Inggris serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengucapkan kata dan kalimat sederhana yang berhubungan pada konteks kehidupan sehari-hari (Septiana, 2022).

Bahasa Inggris ialah satu dari mata pelajaran muatan lokal yang dipelajari di sekolah dasar. Maknanya, mata pelajaran bahasa Inggris bukan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk siswa, diperlukan pembelajaran bahasa Inggris yang intensif pada siswa. Namun pada realitanya, banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa persoalan yang dihadapi siswa kelas dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDN Jekawal 3 diantaranya adalah siswa kurang dalam penguasaan kosakata, siswa belum cakap dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar dan tingkat antusias siswa dalam belajar bahasa Inggris masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis menggunakan lagu sebagai media untuk membantu penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa di sekolah dasar. Untuk siswa sekolah dasar, pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, serta menyenangkan begitu diperlukan. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan rasa antusias siswa dalam pembelajaran, dikarenakan anak-anak cenderung lebih mudah jenuh dengan proses pembelajaran yang membosankan.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar kerap dihadapkan pada persoalan rendahnya ketertarikan dan dorongan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang masih bertumpu pada buku dan latihan tertulis sering membuat anak mudah merasa bosan, padahal penguasaan kosakata merupakan dasar utama dalam mempelajari bahasa asing. Berbagai temuan menunjukkan bahwa lemahnya penguasaan kosakata pada siswa kelas awal dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuan membaca dan menulis serta minimnya motivasi belajar. Sementara itu, pada siswa kelas tinggi, ketertarikan terhadap gawai dan permainan daring juga turut menggeser fokus mereka dari kegiatan belajar di sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan lagu dipandang sebagai salah satu media yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris karena mampu menghadirkan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (Nabilatuzzahra, N., Sundari, R. S., & Kartinah, K. 2025) .

Pemanfaatan lagu dalam pembelajaran sejalan dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam suasana kelas yang hidup dan berpusat pada peserta didik. Melalui lagu, siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga bernyanyi dan bergerak, sehingga berbagai indera mereka ikut terlibat dalam proses belajar (Eriyani et al., 2025). Selain itu, guru dapat mengembangkan kreativitasnya dengan memilih atau menciptakan lagu yang sesuai dengan materi, misalnya lagu sederhana untuk mengenalkan kosakata tentang perasaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lagu mampu meningkatkan penguasaan kosakata sekaligus motivasi belajar siswa. Penggunaan lagu bahasa Inggris yang dipadukan dengan media multimedia terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman



kosakata dan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. Selain itu, inovasi lagu edukatif yang dikembangkan di dalam negeri juga menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami kata-kata dalam bahasa Inggris karena disajikan dalam bentuk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Lagu juga menyediakan konteks yang bermakna dalam pembelajaran kosakata. Kata-kata dalam lirik tidak berdiri sendiri, tetapi muncul dalam kalimat yang memiliki makna dan irama, sehingga memudahkan siswa memahami arti, cara pengucapan, dan penggunaannya. Lagu anak-anak tentang anggota tubuh atau hewan, misalnya, membantu siswa mengingat kosakata melalui pengulangan dan aktivitas fisik yang menyertainya, sehingga informasi lebih mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang. Pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Ketika suasana belajar dibuat lebih kreatif dan tidak monoton, siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk terus belajar. Lagu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana emosional yang positif, membuat siswa merasa lebih santai dan percaya diri dalam mencoba menggunakan kosakata baru tanpa rasa takut.

Dengan demikian, penerapan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar merupakan strategi yang sangat menjanjikan (LearningRoom, 2025). Guru dapat memanfaatkan lagu-lagu anak yang sudah dikenal atau mengembangkan lagu sederhana sesuai dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas pendukung seperti bernyanyi, melengkapi lirik, dan mendiskusikan makna lagu, penggunaan lagu dapat menjadi sarana efektif untuk membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris secara lebih optimal.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu pendekatan berbasis seni yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam menambah penguasaan kosakata bahasa Inggris dalam siswa sekolah dasar. Aktivitas tersebut tergolong menyenangkan dan diminati oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Menurut (Murphey, 1992), lagu dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembelajaran bahasa karena melibatkan elemen ritme, pengulangan, dan emosi yang memudahkan proses internalisasi bahasa. Selain memberikan hiburan, bernyanyi juga terbukti secara ilmiah mampu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan suasana hati (Juslin & Sloboda, 2001). Lebih lanjut, kegiatan ini turut berperan dalam mengasah kemampuan kognitif, khususnya dalam hal memori jangka panjang dan daya ingat (Wallace, 1994).

Lagu dapat digunakan menjadi media pada pembelajaran bahasa Inggris dan meliputi empat faktor pada bahasa Inggris, yaitu bicara, mendengar, menulis serta membaca. Dengan lagu bahasa Inggris, siswa bisa meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Hal ini dikarenakan dengan lagu bahasa Inggris siswa bisa mengingat kosakata secara gampang, siswa pun bisa melatih pengucapan ataupun pronunciation kosakata bahasa Inggris mereka. Tidak hanya itu, dengan bernyanyi lagu bahasa Inggris pembelajaran yang aktif juga akan terbentuk, yaitu pembelajarannya akan melibatkan siswa langsung. Sesuai dengan pendapat



(Silberman, 2010), pembelajaran yang aktif ialah pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik langsung dengan pengalaman nyata dibandingkan teori saja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SDN Jekawal 3 dirancang dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu pembelajaran yang bersifat aktif, komunikatif, dan menyenangkan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 1 dan 2, karena pada usia tersebut anak berada pada tahap perkembangan awal yang membutuhkan rangsangan menarik untuk membangun dasar kemampuan bahasa Inggris. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, kegiatan bernyanyi (*sing a song*), serta tanya jawab. Pemilihan metode ini merujuk pada berbagai hasil kajian pengabdian masyarakat yang membuktikan bahwa pendekatan serupa mampu meningkatkan minat dan kemampuan bahasa Inggris anak-anak di tingkat sekolah dasar (Lelita, & Charisma, D. 2025) (IntensNews. 2025) .

Tahap awal kegiatan diawali dengan penyampaian materi melalui ceramah interaktif (Fatmawati et al., 2025). Pada sesi ini, pemateri memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari bahasa Inggris di tengah perkembangan global. Motivasi di awal pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan minat dan kesiapan belajar anak. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta disertai contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti ungkapan salam (*greetings*) dan nama-nama benda di lingkungan kelas. Pendekatan ini mencerminkan pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris.

Tahap berikutnya adalah kegiatan bernyanyi sebagai inti pembelajaran. Siswa diajak mendengarkan dan menyanyikan beberapa lagu berbahasa Inggris yang telah disiapkan. Lagu dipilih karena irama dan pengulangannya membantu siswa lebih mudah mengingat kosakata dalam jangka panjang. Lirik lagu yang berisi kosakata dituliskan di papan tulis sehingga siswa dapat mengikuti sekaligus mempelajari pelafalan yang benar. Metode bernyanyi telah banyak diterapkan dalam berbagai kegiatan pengabdian dan terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang ceria serta membantu peningkatan kemampuan kosakata, baik dari segi pengucapan maupun pemahaman makna (Lelita, & Charisma, D. 2025).

Tahap terakhir adalah sesi tanya jawab. Pada bagian ini, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, sekaligus menjadi sarana evaluasi sederhana bagi pemateri untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Interaksi melalui tanya jawab juga membantu melatih keberanian dan rasa percaya diri anak dalam menggunakan bahasa Inggris secara lisan. Dengan mengombinasikan pemberian motivasi, kegiatan bernyanyi, dan interaksi langsung, pelaksanaan PKM ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi siswa kelas 1 dan 2 di SDN Jekawal 3.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas sosialisasi mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris dan peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui lagu di SDN Jekawal 3 dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025. Penulis menyampaikan materi mengenai pentingnya mempelajari bahasa Inggris, yang kemudian diteruskan dengan pengajaran tentang kosakata bahasa Inggris pada para siswa. Dalam kesempatan tersebut, penulis juga mengungkapkan manfaat belajar bahasa Inggris, salah satunya sebagai sarana untuk berkembang di era globalisasi, di mana penguasaan bahasa Inggris mempermudah komunikasi antarindividu dari berbagai latar belakang.

Dalam kegiatan tersebut, penulis menyampaikan materi kosakata bahasa Inggris melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, yakni dengan memanfaatkan media audio berupa lagu-lagu berbahasa Inggris. Lagu-lagu yang dipilih mencakup tema-tema dasar yang sesuai pada kehidupan sehari-hari siswa, berupa alfabet, angka, nama-nama buah dan hewan, berbagai warna, serta kosakata seputar anggota keluarga. Pendekatan pembelajaran berbasis lagu ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang santai serta menyenangkan, akibatnya siswa memperoleh gambaran bahwa pembelajaran bahasa Inggris bisa dilaksanakan dengan cara yang gampang serta tidak menimbulkan tekanan.

Setelah penyampaian materi kosakata kepada siswa SDN Jekawal 3, penulis melanjutkan kegiatan dengan sesi penguatan materi melalui pengulangan dan interaksi dua arah berupa tanya jawab dan tebak kata dalam bahasa Inggris. Untuk menjaga antusiasme siswa, penulis juga menyisipkan ice breaking berupa permainan sederhana. Selanjutnya, dilakukan sesi tanya jawab yang bertujuan guna mengukur pemahaman siswa pada materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil aktivitas ini, diketahui bahwa seluruh siswa dapat memberikan respon secara aktif, mampu menyebutkan kosakata dalam bahasa Inggris, serta dapat melafalkannya dengan tepat.

Aktivitas Pengabdian pada Masyarakat ini menyatakan hasil yang positif, ditandai dengan respon yang baik dari para siswa terhadap kegiatan sosialisasi. Hal tersebut tercermin dari tingginya antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Suasana belajar yang menyenangkan turut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, terdapat peningkatan pada kemampuan pelafalan (*pronunciation*) kosakata bahasa Inggris, yang dipengaruhi oleh penggunaan media lagu sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan selama kegiatan berlangsung terbukti memberikan dampak besar terhadap meningkatnya keterlibatan aktif siswa. Saat penulis menuliskan lirik lagu di papan tulis dan mengajak anak-anak mengeja setiap kata, seluruh siswa tampak fokus dan antusias mengikuti kegiatan. Tidak terlihat ada siswa yang pasif atau merasa jenuh. Bahkan, beberapa anak yang sebelumnya terlihat malu dan kurang percaya diri mulai berani berpartisipasi dan menunjukkan ekspresi gembira ketika berhasil melafalkan kata dengan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipadukan dengan unsur



permainan dan lagu mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan suportif, sehingga siswa merasa aman, dihargai, dan terdorong untuk ikut berperan aktif.

Selain menciptakan suasana yang ceria, kegiatan ini juga efektif dalam mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, khususnya dalam aspek pelafalan. Pada awal kegiatan, banyak siswa masih kesulitan mengucapkan kosakata bahasa Inggris dengan benar dan masih dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari mereka. Namun, setelah mengikuti kegiatan bernyanyi dan latihan bersama, kemampuan pengucapan siswa menunjukkan peningkatan yang jelas. Misalnya, dalam pembelajaran kosakata sapaan seperti “good morning” dan “good afternoon”, siswa tidak hanya mampu mengingat rangkaian katanya, tetapi juga dapat melafalkannya dengan intonasi yang lebih tepat.

Keberhasilan tersebut sejalan dengan hasil berbagai penelitian yang menyatakan bahwa lagu merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa. Irama yang mudah diingat dan pengulangan yang terdapat dalam lagu membantu anak menyimpan kosakata baru dalam ingatan mereka. Selain itu, melalui lagu siswa secara alami meniru cara pengucapan yang mereka dengar, sehingga kemampuan pelafalan mereka ikut berkembang. Oleh karena itu, penggunaan lagu tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga secara nyata memperbaiki kemampuan berbahasa siswa, menjadikan kegiatan PKM ini sebagai upaya yang tepat dan berdampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.



Gambar .1. Penjelasan Materi Sosialisasi Prntingnya Belajar Bahasa Inggris.

Suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif tergambar jelas dalam ruang kelas, di mana para siswa duduk dengan rapi mengenakan seragam lengkap serta kerudung putih, menandakan bahwa kegiatan ini berlangsung di lingkungan sekolah dasar. Sebagian besar siswa tampak fokus menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pemateri, sementara beberapa lainnya memegang buku catatan atau lembar kerja sebagai media pendukung dalam mengikuti proses belajar mengajar. Di papan tulis, terpampang tulisan serta tampilan dari proyektor yang memperkuat penyampaian materi secara visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan media visual seperti ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi alat bantu visual dalam



pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi siswa .

Kegiatan sosialisasi ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang akan bermanfaat bagi masa depan mereka (ResearchGate, 2023). Melalui interaksi langsung di dalam kelas, siswa diajak untuk memahami bahwa kemampuan berbahasa Inggris bukan sekadar tuntutan kurikulum sekolah, melainkan keterampilan esensial untuk berkomunikasi dalam pergaulan global dan menghadapi tantangan perkembangan dunia yang semakin terhubung. Pendekatan ini sangat relevan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, di mana pengenalan nilai strategis bahasa asing perlu ditanamkan melalui metode yang komunikatif dan inspiratif .

Secara keseluruhan, dokumentasi kegiatan ini merepresentasikan proses penyampaian informasi yang bersifat edukatif dan inspiratif. Para siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga diajak untuk terlibat dalam suasana belajar yang interaktif dan terarah. Kegiatan seperti ini menjadi fondasi penting dalam membangun minat dan motivasi belajar bahasa Inggris pada anak-anak, yang pada gilirannya akan mempersiapkan mereka untuk bersaing di kancah global. Keberhasilan pelaksanaan sosialisasi di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai panduan pengabdian masyarakat .



Gambar .2. Penyampaian Materi Kosakata Bahasa Inggris Dengan Media Lagu.

Kegiatan yang terdokumentasi ini merupakan implementasi dari metode pembelajaran berbasis lagu (song-based learning), di mana setiap kosakata yang dituliskan di papan tulis sengaja dipilih dan diadaptasi dari lirik lagu yang sedang diputar atau dinyanyikan secara bersama-sama. Pendekatan ini dirancang untuk mengaktifkan lebih dari satu indera siswa sekaligus; mereka tidak hanya melihat bentuk visual dari kata-kata tersebut, tetapi juga mendengar pelafalannya melalui irama musik yang ceria. Proses multisensorik ini terbukti secara ilmiah mampu memperkuat retensi memori, karena otak anak lebih mudah menyimpan informasi yang masuk melalui kombinasi pendengaran dan penglihatan dalam



suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menghafal, tetapi benar-benar menginternalisasi cara pengucapan yang benar secara alami.

Kehadiran media lagu dalam kegiatan ini berhasil mentransformasi suasana kelas menjadi lebih hidup, dinamis, dan jauh dari kesan membosankan yang sering melekat pada metode konvensional. Ketika pemateri menuliskan kosakata warna seperti red dan yellow di papan tulis, siswa tidak diminta untuk mengeja atau mencatat secara diam-diam. Sebaliknya, mereka diajak untuk menyanyikan kata-kata tersebut sesuai dengan melodi lagu yang sudah diperdengarkan. Proses pengulangan (repetition) yang terjadi secara alami dalam nyanyian ini menjadi kunci utama dalam memperkuat daya ingat siswa. Sebuah lagu yang menarik akan diputar berulang kali tanpa membuat anak merasa bosan, dan setiap pengulangan itu secara tidak sadar menanamkan kosakata baru ke dalam memori jangka panjang mereka.

Lebih dari sekadar alat untuk menghafal, metode ini juga unggul dalam membantu siswa memahami makna kosakata melalui konteks yang autentik dan dekat dengan keseharian mereka. Lirik lagu anak-anak biasanya bertemakan hal-hal sederhana seperti sapaan, warna, angka, atau aktivitas bermain, yang semuanya merupakan bagian dari pengalaman konkret siswa. Ketika menyanyikan lagu tentang warna sambil menunjuk benda-benda di sekitar kelas, siswa tidak hanya tahu bahwa yellow berarti kuning, tetapi juga memahami bahwa kata itu merujuk pada warna tas temannya atau pensil di tangannya. Pemaknaan kontekstual seperti ini jauh lebih bermakna dibandingkan menghafal daftar kata dari kamus, karena siswa dapat langsung menghubungkan simbol linguistik dengan objek nyata dalam dunia mereka.

Secara keseluruhan, dokumentasi kegiatan ini dengan sempurna merepresentasikan proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan media lagu terbukti bukan sekadar variasi atau selingan, melainkan sarana strategis yang mampu menjangkau tiga aspek penting pembelajaran secara simultan: meningkatkan minat dan motivasi belajar, memperdalam pemahaman makna melalui konteks, serta melatih kemampuan pengucapan (pronunciation) dengan cara yang alami dan berulang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa ketika metode pengajaran selaras dengan dunia dan minat anak, proses belajar tidak lagi terasa sebagai beban, melainkan berubah menjadi sebuah petualangan yang menyenangkan dan penuh makna.





Gambar .3. Ice Breaking

Keceriaan dan antusiasme tergambar jelas dari raut wajah para siswa, menjadi indikator awal bahwa kegiatan ini berhasil mencairkan suasana kebekuan di dalam kelas. Anak-anak yang semula hanya duduk tenang di bangku masing-masing, perlahan-lahan mulai terlibat aktif dalam gerakan, saling berinteraksi, dan tertawa lepas bersama teman-temannya. Transformasi suasana ini memiliki peran krusial dalam proses belajar mengajar, karena mampu menghilangkan rasa tegang yang kerap menghambat penyerapan materi, sekaligus meningkatkan fokus dan membangun semangat belajar, baik di awal pembelajaran maupun di sela-sela kegiatan inti .

Di latar belakang, keberadaan papan tulis dan aneka hiasan kelas turut memperkuat terciptanya atmosfer belajar yang hidup dan ramah anak. Aktivitas sederhana seperti ice breaking terbukti sangat efektif dalam membangun iklim kelas yang positif . Kegiatan ini tidak hanya mempererat kebersamaan antar siswa, tetapi juga berperan penting dalam menyiapkan kondisi mental mereka agar lebih siap menerima materi pelajaran berikutnya dengan pikiran yang segar dan riang .

Secara keseluruhan, potret kegiatan ini menegaskan bahwa ice breaking mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan penuh keceriaan . Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka (Maladjai, R. P 2024) (Latifah, A. 2025).

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan pelafalan (pronunciation), serta motivasi belajar siswa sekolah dasar, diperoleh sejumlah temuan penting yang semakin menguatkan efektivitas penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan di SDN Jekawal 3 menunjukkan bahwa media lagu mampu memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan kosakata dan kualitas pengucapan siswa. Hasil ini sejalan dengan berbagai temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa unsur irama dan pengulangan dalam lagu dapat membantu anak-anak mempelajari bahasa kedua secara lebih alami dan menyenangkan.

Lebih lanjut, kegiatan ini memperlihatkan adanya perkembangan yang signifikan pada aspek pelafalan dan penguasaan kosakata siswa. Melalui kegiatan bernyanyi, anak-anak secara tidak langsung melakukan latihan pengucapan secara berulang tanpa merasa tertekan. Melodi dan ritme lagu membantu mereka menangkap intonasi serta tekanan kata dengan lebih tepat, yang sulit diperoleh jika hanya melalui metode ceramah atau hafalan. Dengan demikian, lagu berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam melatih kemampuan fonetik sekaligus memperkaya perbendaharaan kata dalam konteks yang bermakna. Secara umum, kegiatan Pengabdian



Kepada Masyarakat ini menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Respons siswa terhadap seluruh rangkaian kegiatan sangat positif, terlihat dari keterlibatan aktif dan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator keberhasilan tidak hanya tercermin dari aspek kognitif, tetapi juga dari sikap dan partisipasi siswa yang semakin meningkat. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada anak dan menekankan unsur kesenangan mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif.

Suasana belajar yang menyenangkan terbukti menjadi faktor kunci dalam mendorong keaktifan siswa. Ketika tekanan dan rasa takut dikurangi, anak-anak merasa lebih nyaman untuk mencoba mengucapkan kata-kata baru tanpa khawatir melakukan kesalahan. Rasa aman dan percaya diri ini merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa, karena keberanian untuk berlatih menjadi pintu awal menuju kelancaran berbahasa. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun iklim belajar yang positif secara emosional. Sebagai kesimpulan, penggunaan media lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar terbukti bukan sekadar alternatif, melainkan strategi yang sangat efektif. Perpaduan antara peningkatan kemampuan linguistik yang terukur dan tingginya motivasi belajar menjadikan lagu sebagai media pembelajaran yang komprehensif. Temuan ini mendorong para pendidik untuk lebih kreatif dan konsisten dalam mengintegrasikan lagu ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Saran untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian serupa dilakukan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dampak penggunaan lagu terhadap penguasaan kosakata dan pelafalan dapat dianalisis secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat membandingkan efektivitas berbagai jenis lagu (lagu anak, lagu populer, atau lagu tematik) terhadap aspek keterampilan bahasa tertentu, seperti listening, speaking, dan pronunciation. Peneliti juga dapat mengkaji pengaruh penggunaan media lagu berbasis teknologi atau multimedia untuk melihat sejauh mana inovasi digital dapat semakin meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B., Amaliyah, N., Khaedar, M., & Rosmiati. (2025). The Influence of Ice Breaking on The Motivation and Learning Outcomes of First Grade Students. *Mimbar PGSD Undiksha*, 13(3), 541–547. Tersedia secara online di: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/102339/35802/323692>
- Barokah, E. S. (2025). Inovasi Mahasiswa PGSD UNNES: Lagu Edukatif "Expressing Feelings" Hidupkan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Kompasiana*. Tersedia secara online di: <https://www.kompasiana.com/komentar/erisafitriabarokah7970/68e67d8334777c2>



86c19e322/inovasi-mahasiswa-pgsd-unnes-lagu-edukatif-expressing-feelings-hidupkan-pembelajaran-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar

Brumfit C. (2001). *Individual Freedom in Language Teaching: Language Education and Applied Linguistics*. Oxford University Press.

Chang, S. (2009). *THE EFFECTS OF COMPUTER-ASSISTED MULTIMEDIA ENGLISH POP SONG INSTRUCTION ON ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' MOTIVATION AND ACHIEVEMENTS IN THEIR ENGLISH ACQUISITION* (Tesis master). National Kaohsiung Normal University, Taiwan. Tersedia secara online di: <https://ndltd.ncl.edu.tw/cgi-bin/gs32/gswweb.cgi?o=dnclcdr&s=id=%22097NKNU5238010%22.&searchmode=basic>

Duniadosen.com. (2024). *Contoh Laporan Pengabdian Masyarakat*. Tersedia secara online di: <https://www.duniadosen.com/contoh-laporan-pengabdian-masyarakat/>

Dzakiyyah, Z., Firdaus, F. K., Khoiruddin, M., & Rahman, A. S. (2024). Pengaruh media lagu terhadap kemampuan kosakata "hari" dalam bahasa Inggris pada anak-anak Kampung Panyeredan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 6(1), 1–9. Tersedia secara online di: <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/5798>

Fikriyah, L. N., Azizah, A. N., & Febriyani, S. (2025). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Wijayakusuma National Conference*, 5(1), 54–61. Tersedia secara online di: <http://ejournal.cilacapkab.go.id/index.php/winco/article/view/283>

Institut Agama Islam Sahid. (2025). *Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Tersedia secara online di: <https://iaais.ac.id/wp-content/uploads/2025/03/Panduan-PKM-IAIS-2025.pdf>

IntensNews. (2025). *Mahasiswa KKN PKM Dosen Pagaram melaksanakan pelatihan berbicara bahasa Inggris di SD Negeri 20 Pagaram*. Tersedia secara online di: <https://www.intensnews.id/mahasiswa-kkn-pkm-dosen-pagararam-melaksanakan-pelatihan-berbicara-bahasa-inggris-di-sd-negeri-20-pagararam/>

Juslin, P. N., & Sloboda, J. A. (2001). *Music and emotion: Theory and research*. Oxford University Press.

Kantor Kemenag Hulu Sungai Utara. (2025). *Guru MTsN 1 HSU Terapkan Ice Breaking Menarik untuk Tingkatkan Semangat Belajar Siswa*. Tersedia secara online di: <https://kemenaghulusungaiutara.com/index.php/2025/10/27/guru-mtsn-1-hsu-terapkan-ice-breaking-menarik-untuk-tingkatkan-semangat-belajar-siswa/>

Kompasiana. (2025). *Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Sejak Usia Dini*. Tersedia secara online di: <https://www.kompasiana.com/amp/rahmawatiputri3991/67c3d3d4c92554460d35d35d2/important-to-learn-english-from-early-age>



- KREASI. (2025). Meningkatkan Semangat Belajar Melalui Klub Literasi dan Numerasi. Tersedia secara online di: <https://indonesia-kreasi.or.id/2025/10/meningkatkan-semangat-belajar-melalui-klub-literasi-dan-numerasi/>
- Latifah, A. (2025). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Tingkat Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II di SDN Ledok 02 Salatiga Tahun Ajaran 2024/2025* [Skripsi, IAIN Salatiga]. UIN Salatiga Repository. Tersedia secara online di: <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/24442/>
- LearningRoom. (2025). Materi Bahasa Inggris SD dalam Lagu: 10 Lagu Seru untuk Belajar Kosakata!. Tersedia secara online di: <https://learningroom.id/news/detail/materi-bahasa-inggris-sd-dalam-lagu-10-lagu-seru-untuk-belajar-kosakata->
- LearningRoom. (2025). Materi Bahasa Inggris SD dalam Lagu: 10 Lagu Seru untuk Belajar Kosakata!. Tersedia secara online di: <https://learningroom.id/news/detail/materi-bahasa-inggris-sd-dalam-lagu-10-lagu-seru-untuk-belajar-kosakata>
- Lelita, & Charisma, D. (2025). Optimalisasi pembelajaran bahasa Inggris melalui lagu 'If You're Happy and You Know It'. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru, 16, 20–28. Tersedia secara online di: <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/5071>
- Linse, C. (2005). Practical English Language Teaching Young Learners. New York McGraw- Hill.
- Maheswari Lituhayu Insyira. (2025). Pelajar SDN Kembanglangit Diajak Tingkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Flashcard. RMOL Jateng. Tersedia secara online di: <https://www.rmoljawatengah.id/pelajar-sdn-kembanglangit-diajak-tingkatkan-kosakata-bahasa-inggris-melalui-media-flashcard>
- Maladjai, R. P. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ice Breaking Di Kelas IV SDN 9 Mamboro [Skripsi, Universitas Tadulako]. ESTD PERPUSTAKAAN UNTAD. Tersedia secara online di: https://estd.perpus.untad.ac.id/login/mhsw_detil/A40118427
- Murphey, T. (1992). Music and song. Oxford University Press.
- Nabilatuzzahra, N., Sundari, R. S., & Kartinah, K. (2025). PENERAPAN WORD CHAIN GAME TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 1 SD NEGERI PURWOSARI 1 KABUPATEN DEMAK. Jurnal Cerdas Mendidik, 4(2), 438-449. Tersedia secara online di: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm/article/view/25220>
- Nazila, N., Jihan, F. I., Adista, Z. A., & Taftazani, R. F. (2025). Metode Dream Tree sebagai cara alternatif meningkatkan kemampuan dan minat belajar bahasa Inggris di SDN Tawar, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 5(3), 719–724. Tersedia secara online di: <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/1834>
- Okti, K. N. (2024). Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes [Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin



- Zuhri]. Repository UIN Saizu. Tersedia secara online di: <https://repository.uinsaizu.ac.id/23973/>
- Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan. (2024). Ice Breaking sebagai Stimulus Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. Paedagogi, 10(1), 8–18. Tersedia secara online di: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/article/view/57785>
- Palupi, T., & Widiyanti, R. (2024). Program pengabdian masyarakat untuk pencegahan dan penanganan kecutan pada siswa Sekolah Dasar Kartika X-3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat, 7(3), 1298-1313. Tersedia secara online di: <https://karya.brin.go.id/id/eprint/35187/>
- Prasetya UB. (2025). MMD28 melaksanakan kegiatan "English Fun Hour". Tersedia secara online di: <https://prasetya.ub.ac.id/mmd28-laksanakan-kegiatan-english-fun-hour/>
- ResearchGate. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tersedia secara online di: https://www.researchgate.net/publication/377880018_Efektivitas_Penggunaan_Media_Visual_dalam_Pembelajaran_Bahasa_Ingggris_di_Sekolah_Dasar
- Rubin, J. and Thompson, I. (1994). How to Be a More Successful Language Learner. London: Heinle & Heinle.
- Silberman, M. L. (2010). Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sinaga, H., Herman., and Pasaribu, E. (2020). The Effect of Anagram Game on Students' Vocabulary Achievement at Grade Eight of SMP Negeri 8 Pematangsiantar. Journal of English Educational Study, Volume 3 Issue 1 May 2020, Page 51-60. DOI: 10.31932/jees.v3i1.655
- SMKN 10 Semarang. (2024). Pentingnya Ice Breaking Dalam Pembelajaran PJOK. Tersedia secara online di: <https://smk10semarang.sch.id/blog/pentingnya-ice-breaking-dalam-pembelajaran-pjok/>
- Universitas Brawijaya. (2025). "Bahasa Inggris Itu Susah Nggak, Kak?": Cerita PKM FIB dan Funlish di Nggrangdrung. Tersedia secara online di: <https://fib.ub.ac.id/id/bahasa-inggris-itu-susah-nggak-kak-cerita-pkm-fib-dan-funlish-di-nggrangdrung/>
- Universitas Islam Riau. (2025). ANALISIS PENERAPAN METODE PAKEM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS 2D SDN 003 SEKUPANG BATAM. Tersedia secara online di: https://etd.uir.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21163&keywords=
- Universitas Negeri Medan. (2025). Ice Breaking dalam Pembelajaran dan Resiliensi Akademik. Tersedia secara online di: <https://publisher.unimed.ac.id/buku/detail/496f3cac-7539-4749-9664-eafa43f1fe29>
- Wallace, W. T. (1994). Memory for music: Effect of melody on recall of text. Journal of Experimental Psychology: Learning, Memory, and Cognition, 20(6), 1471–1485.



- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Eriyani, I., Satriyawan, A. N., & Dwi, D. G. H. (2025). "Analysis of The Implementation of Songs and Chants in English Language Learning for Elementary School Students." *Borneo Journal of Primary Education*, 5(3), 49–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bjpe.v5i3.11745>
- Fatmawati, F. F., Satriyawan, A. N., & Lusyana, E. (2025). "Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa." *BTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 607–621. <https://doi.org/https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8303>
- Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). "Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangsapi Kecamatan Jenar." *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>
- Septiana, W. T. (2022). "Membumikan Gerakan Literasi Pada Anak Tingkat Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Rumah Ilmu." *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.63353/2c2sf623>